

STRATEGI PENYAJIAN PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA UNTUK SEKOLAH DASAR DI TELEVISI EDUKASI (PRA PRODUKSI, PRODUKSI, PASCA PRODUKSI, PENAYANGAN)

Herry Kuswita

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
herry.kuswita@esaunggul.ac.id

Abstract

Presentation impressions in Mathematics Education program is not as easy serving educational television programs other subjects such as subjects Language, Social Sciences. Right strategy required primarily to determine the appropriate format, so that math program that aired besides imparting education messages can also attract the target audience of students that love math. The author conducted research into how television Educational Kemendikbud do math program strategies to be favored by the target audience as expected. Research conducted by the author is a single case study analysis unit multi-unit analysis. The author conducted in-depth engineering interview or in-depth interviews with Executive Producer Education program as Key Informant, producers and directors Mathematics Education program as an informant. The conclusion that the authors obtained, most of the stages of production of math education programs for elementary school has done well, but there are problems in determining the duration of which is not appropriate.

Keywords : Strategy , Program of Education , Mathematics

Abstrak

Penyajian tayangan program pendidikan Matematika tidak semudah menyajikan program televisi pendidikan mata pelajaran lainnya seperti Mata pelajaran Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial. Diperlukan strategi yang tepat terutama untuk menentukan format yang sesuai, agar program matematika yang ditayangkan selain menyampaikan pesan pendidikan juga bisa menarik minat siswa target audiens agar menyukai mata pelajaran matematika. Penulis melakukan penelitian bagaimana televisi Edukasi Kemendikbud melakukan strategi agar program matematika bisa disukai oleh target audiens sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian studi kasus tunggal dengan unit analisis multi unit analisis. Penulis melakukan teknik *in-depth interview* atau wawancara mendalam dengan *Executive Producer* program Pendidikan sebagai *Key Informant*, Produser dan pengarah acara program Pendidikan Matematika sebagai Informan. Kesimpulan yang penulis peroleh, sebagian besar tahapan produksi program pendidikan matematika untuk sekolah dasar telah dilakukan dengan baik tetapi ada masalah dalam penentuan durasi yang tidak sesuai.

Kata Kunci : Strategi, Program Pendidikan, Matematika

Pendahuluan

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 12 Oktober 2004 meresmikan Televisi Edukasi (TV-E) yang merupakan sebuah stasiun televisi yang berkedudukan dibawah Pustekkom Kemdikbud dengan menjajikan berbagai tayangan siaran pendidikan yang berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional.

Visi TV-E adalah menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan dan Misi yang diemban adalah menyiarkan program yang mencerdaskan masyarakat, menjadi tauladan

masyarakat, menyebarluaskan informasi dan kebijakan-kebijakan Depdikbud, dan mendorong masyarakat gemar belajar.

Secara umum masalah yang sering dihadapi dalam program acara televisi pendidikan adalah bagaimana menyajikan program acara pendidikan agar menarik pemirsanya yang sebagian besar terdiri dari siswa-siswa mulai dari sekolah dasar sampai siswa sekolah menengah atas dan guru-guru. Lebih khusus lagi adalah bagaimana menyajikan program pendidikan matematika yang oleh sebagian besar siswa sekolah dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan para praktisi dibidang pendidikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis merumuskan dan memaparkan pokok permasalahan yaitu, bagaimanakah strategi penyajian program pendidikan televisi mata pelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar agar tujuan pembelajaran tercapai?

Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian penulis dalam penelitian ini:

1. Mengetahui pengelolaan penyiaran program acara Pendidikan Matematika mulai dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi
2. Mencari strategi-strategi baru untuk meningkatkan kualitas penyajian program Pendidikan khususnya mata pelajaran Matematika
3. Memahami efektifitas peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan penyiaran Program Pendidikan sejak tahap pra produksi, produksi sampai pasca produksi.

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa menurut Littlejohn (2002) dalam (Pawito, 2007) adalah: *"The process whereby media organizations produce and transmute message to large publics and the process by which those message are sought, used, understood, and influenced by audiences"* (Proses dimana organisasi-organisasi media memproduksi dan menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak luas dan proses di mana pesan-pesan dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh khalayak).

Sedangkan Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) mengemukakan, *"Mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers"*. Komunikasi massa adalah sebuah proses di mana pesan-pesan yang diproduksi secara massal atau tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen (Nurudin, 2013)

Pengertian paling sederhana tentang komunikasi massa adalah *"Mass Communication is message communicated through a mass medium to large number of people"* (Rachmad, 2001), artinya komunikasi massa adalah sebuah komunikasi menggunakan media yang sifatnya meluas dan menyeluruh kepada massa atau banyak sasaran yang dituju.

Ada beberapa karakteristik komunikasi massa menurut (Effendy, 2003) yaitu:

1. Komunikasi massa bersifat umum
Pesan yang disampaikan melalui media massa bersifat terbuka untuk semua orang dan pesan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak. Maka jika ada pesan yang disampaikan melalui media hanya untuk keperluan pribadi dan atau lingkungan organisasi yang tertutup maka tidak dapat dikatakan komunikasi massa.
2. Komunikasi bersifat heterogen
Heterogen atau keberagaman yang dimaksud adalah komunikasi dari berbagai kalangan dengan jumlah besar bahkan tak terbatas. Keterbukaan informasi yang disampaikan harus dapat diterima oleh heterogennya komunikasi itu sendiri namun tanpa menyudutkan suatu kalangan.
3. Media massa menimbulkan keserempakkan.
Dalam waktu yang bersamaan ditempat yang berbeda pesan yang disampaikan lewat sebuah media, dapat diterima oleh komunikasi atau khalayak yang beragam dan banyak seperti pada siaran televisi atau radio yang memiliki keunggulan lebih dibandingkan media cetak seperti koran.
4. Hubungan Komunikator dan Komunikan bersifat non pribadi.
Media massa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, disesuaikan dengan kebutuhan manusianya itu sendiri dalam mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Kelebihan media massa cetak, koran atau majalah bisa diakses setiap saat, karena informasi yang disampaikan bisa dibaca kapanpun. Namun kekurangannya, penyampaian informasi tidak secepat media elektronik seperti radio dan televisi.

Televisi

Kata televisi berasal dari bahasa Yunani "tele" yang berarti jauh dan "vision" yang berarti penglihatan. (Effendy, 1989). Artinya televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan

penayangan gambar dan suara dan program acara televisi adalah hasil perekaman gambar dan suara yang disusun menjadi sebuah program audio visual dan disebarluaskan kepada khalayak melalui media dalam bentuk audio visual atau format acara televisi.

Menurut Sony Set (2008); dan Naratama (2004) format acara televisi dibagi menjadi 3 bagian yaitu Drama (Fiksi), Non Drama (Non Fiksi), dan Pemberitaan dan Olah Raga.

Program Drama (fiksi) antara lain:

- a. Sinetron
- b. Sitkom
- c. FTV (Film Televisi)
- d. Action, Dll

Program Non Drama (Non Fiksi) antara lain:

- a. *Talks Show*
- b. Konser musik
- c. *Variety Show*
- d. *Reality Show*
- e. *Quiz*
- f. *Game show*, dll

Program Berita dan Olah Raga:

- a. Reportase
- b. Investigasi
- c. *Daily News*
- d. Berita Ekonomi
- e. Berita Olah Raga
- f. *Live report*, dan lain-lain.

Dari berbagai definisi jenis program acara televisi tersebut tidak dijelaskan secara spesifik tentang program pendidikan.

Media Pendidikan

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang dipakai dalam proses belajar mengajar agar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi efektif. Menurut Hamalik (1989), nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi “*verbalisme*”.
2. Memperbesar perhatian para siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama dapat dalam gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Pustekkom Kemdikbud telah memanfaatkan berbagai jenis media untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: Film, film televisi, televisi dan animasi.
2. Media audio visual diam, seperti: Slide.
3. Media audio, seperti: radio.
4. Media cetak, seperti: buku, modul.
5. Multi Media, yaitu program pendidikan yang berbasis computer dan internet.

Dari berbagai media pendidikan yang digunakan itu, televisi merupakan salah satu media pendidikan yang efektif dan sangat cocok dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Program Televisi Pendidikan

Secara umum program televisi pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Target audiensnya khusus dan tertentu:
Misalnya program yang dibuat atau ditayangkan, ditujukan untuk target audiens khusus yaitu untuk siswa-siswa sekolah dasar. Tetapi bukan berarti siswa-siswa jenjang lebih tinggi tidak boleh menonton namun program pendidikan yang dibuat dirancang sesuai dengan kemampuan pola pikir siswa-siswa sekolah dasar.
2. Mempunyai tujuan yang jelas:
Program pendidikan yang dibuat selalu mempunyai tujuan yang telah direncanakan, misalnya siswa-siswa, setelah menonton program pendidikan matematika diharapkan bisa melakukan penjumlahan dan pengurangan, dan lain-lain.
3. Programnya sistematis dan terintegrasi:
Program yang dibuat alurnya harus mudah dimengerti dan berkelanjutan. Misalnya program matematika episode kesatu adalah tentang pengurangan, episode berikutnya perkalian dari yang sederhana terus meningkat ke perkalian yang lebih sulit. (NHK,1994)

Jenis Program Televisi Pendidikan

Ada dua jenis program televisi pendidikan yaitu :

1. ***Programs for school***. Program untuk sekolah terdiri dari:
 - a. Program untuk taman kanak-kanak,
 - b. Program untuk Sekolah dasar,
 - c. Program untuk Sekolah menengah pertama,
 - d. Program untuk Sekolah menengah atas
 - e. Program untuk Perguruan tinggi dan
 - f. Program pendidikan untuk Guru.
2. ***Programs for life-long education***. Program pendidikan seumur hidup yang diperuntukan bagi pemirsa semua umur. (NHK,1994) misalnya:
 - a. Kursus keterampilan elektronik, otomotif, dan lain-lain.
 - b. Kursus bahasa Inggris, Perancis, China, dan lain-lain.
 - c. Pendidikan Kewarganegaraan
 - d. Kesenian, dan lain-lain.

Penyajian Program Televisi Pendidikan

Format sajian program televisi pendidikan dibagi menjadi dua bagian besar format sajian yaitu:

Studio based programs

1. ***Lecturer***.
Hanya seorang narasumber yang tampil yang berbicara dengan diselingi gambar-gambar hasil eksperimen, rekaman video, foto, dan berbagai macam sisipan yang relevan dengan yang dia bicarakan.
2. ***Talk programs and panel discussion***.
Dua atau lebih narasumber tampil berdiskusi tentang materi pendidikan yang merupakan pesan yang ingin disampaikan. Biasanya dilakukan dengan suasana informal dan menarik.
3. ***Drama***.
Secara teoritis format sajian drama akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pendidikan bahasa, sejarah, moral, atau etika
4. ***Songs, Dance, Musik Instrumental***.
Format sajian ini cocok untuk siswa sekolah dasar kelas awal dimana materi pembelajaran disampaikan melalui nyanyian, tarian atau musik.

All video (film) programs

1. ***Documentary programs***:
Kamera merekam gambar-gambar dan suara yang ada kaitannya dengan materi pendidikan yang akan disampaikan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Tim produksi biasanya terdiri dari sutradara, penata kamera dan penata suara. Gambar dan suara yang sudah direkam kemudian disusun oleh seorang editor, diisi narasi, spesial efek dan musik menjadi sebuah program televisi pendidikan dengan tema khusus.
2. ***On the spot video taping***
Format sajian jenis ini perekamannya biasanya menggunakan OB Van (*outside broadcast Van*) yaitu sebuah kendaraan biasanya mini bus yang sudah dilengkapi dengan peralatan "*Shooting*" untuk merekam atau melakukan siaran langsung dari lokasi sesuai dengan kejadian pada saat itu yang ada kaitannya dengan materi program pendidikan yang dibuat.
3. ***Animation, Computer graphics*** dll. (NHK,1994)

Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap awal yang harus dilalui oleh seorang produser program acara televisi ketika membuat program televisi, tidak terkecuali produser program pendidikan di Televisi Edukasi. Langkah awal pra produksi adalah melaksanakan pembahasan naskah yang sudah siap produksi. Naskah program pendidikan biasanya terdiri dari Sinopsis, *Treatment* dan naskah yang sudah rinci baik secara visual maupun audio lengkap dengan nomor segment.

Sinopsis

Sinopsis adalah pengembangan dari sebuah Ide. Ide bisa berasal dari seorang produser atau produser membeli Ide orang lain, tidak akan pernah ada program televisi jika tidak ada ide. Ide yang sudah dianggap bagus ,kemudian oleh seorang penulis naskah yang didampingi seorang pengkaji materi dan pengkaji media, diolah menjadi sebuah sinopsis yaitu sebuah garis besar cerita yang akan menjadi sumber-sumber pokok informasi yang meliputi:

1. Jalur dan isi cerita.
2. Semua motivasi, goal, hambatan atau konflik.
3. Karakteristik tokoh cerita.
4. Karakteristik tempat-tempat kejadian.

5. Saat kejadian dan perkembangan waktu.
6. Pokok-pokok pembicaraan.
7. Seperti naskah program televisi lainnya, program pendidikan juga mencantumkan Sinopsis pada bagian awal naskah pendidikan.

Treatment.

Sinopsis yang sudah benar dikembangkan menjadi sebuah treatment yaitu garis besar penuturan jalan cerita dengan urutan peristiwa sebagaimana akan tampak dalam program televisi pendidikan nanti.

Treatment yang sudah dianggap benar dan disetujui pengkaji materi dan pengkaji media dikembangkan menjadi sebuah naskah televisi pendidikan.

Tabel 1
Format Naskah Program Televisi Pendidikan

Scene	Visual	Audio
Nomor adegan	Kolom visual diisi dengan penjelasan tentang gambar atau adegan yang akan tampak dalam program pendidikan dibuat.	Kolom Audio diisi dengan dialog, narasi, musik atau special efek.

Naskah program televisi pendidikan sebaiknya berupa naskah tiga kolom yang terdiri dari kolom nomor segment atau *sequence*, kolom Visual dan kolom Audio. Setiap kolom segmen diisi nomor segment yang sama jika lokasi, pemeran, waktu terjadinya adegan sama. Kolom visual diisi dengan penjelasan tentang gambar atau adegan apa saja yang akan tampak dalam program pendidikan yang akan dibuat. Kolom Audio diisi dengan dialog, narasi music atau special efek. Kadang-kadang penulis naskah program televisi pendidikan melengkapi kolom visual dengan bahasa kamera seperti *Close up* (CU), *Long shot* (LS) atau bahasa gerakan kamera seperti *pan*, *tilt*, dan lain-lain. Namun sutradara program televisi pendidikan banyak yang mengabaikannya karena dianggap akan membatasi kreatifitas sutradara.

Pra Produksi.

Dalam tahapan proses produksi program acara televisi pendidikan, perencanaan mulai dari *brainstorming* ide, sampai menghasilkan sebuah synopsis, treatment dan naskah siap produksi, kegiatannya masuk tahap pra produksi.

Naskah program televisi pendidikan yang akan diproduksi kebenaran materinya harus disetujui oleh Pengkaji Materi dan dari alur

penyajiannya harus disetujui oleh Pengkaji Media. Naskah yang sudah disetujui kedua pengkaji, diserahkan sebagian produksi untuk diproduksi menjadi sebuah program televisi pendidikan.

Produksi Program Pendidikan

Produksi Program Pendidikan di Televisi Edukasi dilakukan setelah persiapan pada pra produksi dilakukan dengan matang termasuk biaya yang harus sudah siap ketika akan memproduksi sebuah program televisi misalnya:

1. Biaya Naskah (Penulis, Pengkaji Materi, Pengkaji Media).
2. Royalty (jika menggunakan musik *background* yang sudah ada)
3. Honorarium (Pemain, Kerabat kerja)
4. Peralatan (Kamera, *Lighting*, dll jika peralatan yang ada tidak memadai)
5. Perizinan (jika membutuhkan izin dari instansi tertentu seperti kepolisian dll)
6. Sewa Lokasi (jika menggunakan lokasi pengambilan gambar ditempat tertentu)
7. Akomodasi (untuk pemain, kerabat kerja dll)
8. Transportasi (untuk menuju lokasi pengambilan gambar, dll)
9. Material produksi (lampu, kaset dll.)

Secara garis besar proses Produksi Program Pendidikan harus melewati tahap sebagai berikut:

1. *Many Ideas*
Merupakan tahapan untuk mengumpulkan berbagai macam ide dari tim kreatif kemudian dipilih satu ide yang dianggap paling cocok untuk program yang akan dibuat.
2. *Ideas*
Satu ide yang dihasilkan berdasarkan hasil brainstorming tim kreatif yang akan menjadi panduan alur program yang akan dibuat.
3. *Gathering Materials*
Adalah tahapan mengumpulkan dan mencari materi yang akan menjadi pendukung dalam program pendidikan yang akan dibuat.
4. *Classification*
Menentukan klasifikasi jenis program pendidikan yang akan dibuat, apakah instruksional, drama dsb.
5. *Theme Setting*
Menentukan setting seperti apa agar bisa mendukung dan sesuai dengan tema dari program pendidikan yang akan dibuat.

6. *Shooting*
Pelaksanaan pengambilan dan perekaman gambar serta suara program pendidikan.
7. *Editing*
Melakukan penyuntingan gambar dan suara agar sesuai dengan program pendidikan yang dibuat. (Thosihiko Kosaki, 1994)

Hal yang paling penting menurut Toshihiko Kosaki (1994) yang harus tercantum dan dilaksanakan dalam perencanaan program televisi adalah:

1. *Title and duration of programme* (Judul dan durasi Program)
2. *Schedule—Time and Place* (Jadwal – waktu dan tempat)
3. *Aim of the programme—What and Whom to communicate? -Why now?* (Tujuan yang ingin dicapai – Apa dan siapa yang akan dikomunikasikan? Mengapa sekarang?)
4. *Format of the programme –news, discussion, report, documentary, live relay, drama etc.* (Penyajian program – berita, diskusi, laporan, siaran tunda, drama, dan lain-lain)
5. *Expected performers-news caster, participants of discussion, reporter, other people who are expected to take place in the programme* (Penampil Acara yang diharapkan – pembawa berita, peserta diskusi, reporter, orang lain yang diperkirakan akan tampil dalam program yang akan dibuat).
6. *Main materials or outline of the programme* (Materi utama yang penting atau garis besar dari program yang akan dibuat)
7. *Production period* (Periode produksi)
8. *Facilities and equipment* (Fasilitas dan peralatan)
9. *Budget* (Anggaran)
10. *Staff in charge* (Kerabat Kerja yang terlibat).

Programming Program Televisi Pendidikan

Jadwal program televisi pendidikan disesuaikan dengan jadwal kurikulum yang berlaku dinegara tersebut, dan biasanya sekolah sudah menyusun jadwal pembelajaran dikelas yang sesuai dengan jadwal program pendidikan yang akan ditayangkan.

NHK Broadcasting Center, menjelaskan hal penting dalam “*Programming*” program pendidikan sekolah yaitu :

1. *Main points of emphasis.*

(Hal penting apa saja yang akan ditampilkan dalam program yang akan ditayangkan misalnya materi, format sajian, tema dsb)

2. *Length of programs.*
Depending on their subject and contents. (Durasi program tergantung dari subjek dan konten).
3. *Broadcasting time spots.*
Waktu yang paling tepat untuk penayangan program pendidikan,
4. *Kinds and number of series.*
Jenis dan banyak jumlah tayangan serial.
5. *Kinds and number of single programs.*
Walaupun program disebut *single programs* tapi program televisi pendidikan tetap saling berkaitan satu sama lain misalnya program dengan materi berbeda tapi temanya sama contohnya tema budi pekerti, agama dan sebagainya.
6. *Plan for rebroadcasts.*
Perencanaan tayang ulang program pendidikan juga harus diperhitungkan dengan matang, misalnya kasus yang sering terjadi dinegara yang tiap wilayah waktunya ada perbedaan.
7. *Decision to produce material within the station or to purchase from other source.* (Keputusan memproduksi program distasiun televisi sendiri atau membeli dari berbagai sumber lain)

Strategi Penyajian Program Televisi Pendidikan

Masalah yang sering dihadapi Televisi Pendidikan dalam menyajikan program pendidikan sekolah program yang tidak menarik dan membosankan. Ini terjadi karena biasanya produser terfokus pada materi pendidikan dan melupakan bahwa fungsi Televisi selain fungsi pendidikan ada fungsi lainnya yaitu dan hiburan. Strategi yang tepat dalam membuat program pendidikan dibutuhkan agar program pendidikan menarik dan tidak membosankan. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar program televisi pendidikan tidak membosankan misalnya dari format sajiannya, durasi, dan lain-lain.

Penonton (Audience) Program Pendidikan

Target audience atau pemirsa adalah siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan mahasiswa perguruan tinggi, tergantung dari program

pendidikan yang ditayangkan. Sedangkan dalam program pendidikan *for "life-long educations"* target audiensnya adalah pemirsa yang berminat terhadap materi pendidikan yang ditayangkan.

Hari dan Jam Tayang

Untuk jam tayang program pendidikan waktu tayang sangat penting karena tayangan program pendidikan disesuaikan dengan waktu proses belajar mengajar disekolah yang menjadi target pemirsa dan di Indonesia ada tiga pembagian waktu yaitu Indonesia bagian barat, bagian tengah dan bagian timur.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian studi kasus. Metode riset melalui studi kasus banyak menggunakan berbagai sumber data yang dapat diteliti, menganalisis dan menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, program dan organisasi yang mengalami peristiwa tertentu dan sistematis.

Moleong (2006) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memaparkan, menguraikan deskripsi obyektif tentang pentingnya melakukan proses yang benar dalam membuat program televisi pendidikan seperti penelitian (riset) sebelum produksi (pra produksi), pada saat produksi dan sesudah produksi (pasca produksi) serta melakukan evaluasi setelah program pendidikan diproduksi dan selesai ditayangkan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data yang sifatnya kualitatif diperoleh dari nara sumber. Data tersebut berupa fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan pengalaman tim produksi suatu acara televisi. Keseluruhan data yang diperoleh, diolah, dan disajikan dalam bentuk deskriptif, penulis membagi dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli, yaitu sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh seperti hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data secara tidak langsung.

Unit Analisis

Pada penelitian ini penulis menggunakan unit analisis non individu, yaitu kelompok yang terlibat pada suatu program acara televisi pendidikan.

Menurut K Yin (2002:30), unit analisis dibagi menjadi dua bagian yaitu individu dan non individu. Individu yang dimaksud adalah perorangan dan individu yang menjadi unit analisis primernya. Sedangkan non individu yang dimaksud adalah kelompok atau organisasi dan kelompok atau organisasi yang terlibat dalam fenomena itu yang menjadi unit analisis primernya.

Key Informan & Informan

Moleong (2004) berpendapat, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di luar penelitian.

Sedangkan Key informan adalah orang yang sering kali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus Yin (1996)

Dalam penelitian ini, yang merupakan key informan adalah Eksekutif produser yaitu DR Hidayat Muchtar MSi dan sebagai informan penelitian adalah produser serta kerabat kerja

Tabel 2

Type-type Dasar Desain Studi Kasus

Type I	Type III
Kasus : Tunggal	Kasus :
Unit Analisis : Tunggal	Multi Kasus
	Unit Analisis : Tunggal
Type II	Type IV
Kasus : Tunggal	Kasus:
Unit Analisis : Multi Unit Analisis	Multi Kasus
	Unit Analisis : Multi Unit Analisis

yang terlibat dalam proses produksi program pendidikan di televisi edukasi yaitu pengarah acara Bambang Sujati MM.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam, yaitu diskusi terarah diantara penulis dan Key Informan serta Informan menyangkut masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi-informasi dan keterangan secara langsung mengenai data-data yang dibutuhkan. Seperti dijelaskan oleh Maleong (2004): "Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain."

Observasi

Metode observasi tujuannya untuk mengumpulkan data dengan meminimalkan distorsi pada data yang diperoleh dan dikumpulkan serta lebih akurat juga menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda atau kejadian (objek).

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya Bungin (2010).

Keabsahan Data

Peneliti melakukan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada.

Denzin (1987) menyebutkan bahwa cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dibuat menjadi dua kategori yaitu: data primer dan sekunder.

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan informan dan key informan akan dideskripsikan dengan ditambah dari data sekunder yang diperoleh dari studi

kepuustakaan. Dari data tersebut, penulis melakukan kategorisasi untuk kemudian menginterpretasikannya dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Sejarah Televisi Edukasi Pustekkom

Pada tahun 1976 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membentuk tim TKPK (Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan) berkedudukan di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Kemudian tahun 1978 tim TKPK ditingkatkan menjadi pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan, disingkat Pusat TKPK, yang sekarang ini dikenal dengan sebutan PUSTEKKOM berdasarkan Surat Keputusan Presiden nomor 27 tahun 1978.

Berdasarkan kajian di Pustekkom, salah satu kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat mungkin dimanfaatkan dan cocok untuk meningkatkan proses belajar mengajar di daerah terpencil adalah media televisi yang sudah bisa menjangkau seluruh pelosok Indonesia.

Menyadari kebutuhan sebuah televisi yang khusus menyiarkan pendidikan tersebut Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM) Kemendikbud sesuai dengan tugas dan fungsinya merintis berdirinya stasiun televisi pendidikan yang diberi nama Televisi Edukasi yang disingkat TVE. TV-E diresmikan di Jakarta oleh Menteri Pendidikan nasional Bapak Prof DR. Malik Fajar pada tanggal 12 Oktober 2004. TV-E merupakan satu stasiun televisi pemerintah yang berkedudukan dibawah Pustekkom Kemdikbud yang memiliki peran serta dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dengan menghadirkan berbagai layanan siaran pendidikan yang berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional beralamat di Jalan Cendrawasih, Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia.

Tujuan penyelenggaraan Televisi Edukasi

Televisi Edukasi (TVE) adalah televisi yang mengkhususkan diri pada siaran program acara pendidikan dan berusaha untuk memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas, edukatif dan berwawasan yang dapat menunjang tujuan pendidikan nasional.

Visi :

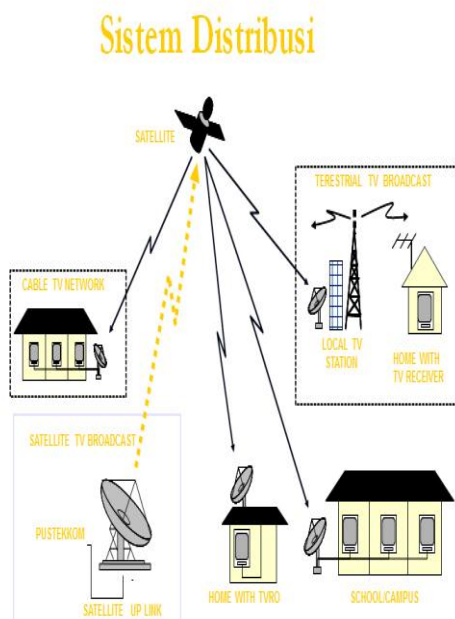
Menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan

Misi :

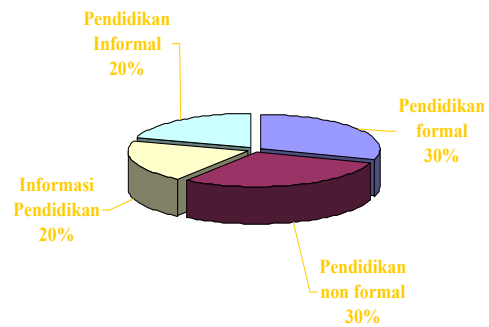
- Mencerdaskan masyarakat
- Memberi tauladan
- Menyebarkan informasi dan Kebijakan pendidikan.
- Mendorong Masyarakat Gemar belajar.



Gambar 1
Logo TV Edukasi



Gambar 2
Sistem Distribusi siaran TV



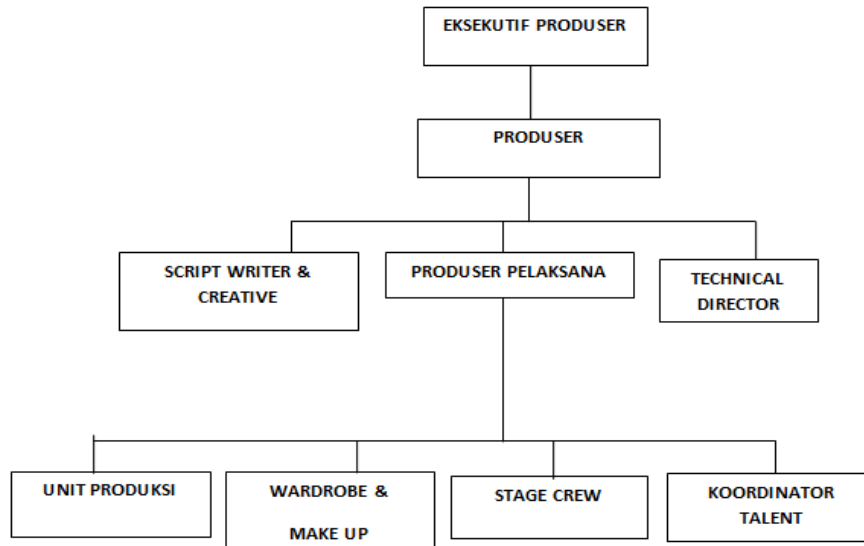
Gambar 3

Jenis Program Televisi Edukasi
Program Televisi Pendidikan Sekolah.

Program Pendidikan Sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- Target audiensnya khusus yaitu siswa-siswa sekolah mulai dari siswa sekolah dasar sampai mahasiswa perguruan tinggi.
- Mempunyai tujuan yang jelas jadi setelah target audiens menyaksikan tayangan sebuah program pendidikan, bisa menguasai materi yang menjadi pesan dalam program pendidikan tersebut.
- Program pendidikan dibuat sistematis dan terintegrasi, artinya program televisi pendidikan sekolah yang diproduksi merupakan program yang berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang berlaku,

Televisi Edukasi sampai saat ini melakukan produksi berbagai jenis program televisi pendidikan baik program "for school", program "for life long education" maupun program "for teacher". Hanya penyebutan jenis program televisi Pendidikan di Televisi Edukasi program "for school" disebut program pendidikan "formal" dan program "for life long education" disebut dengan program pendidikan "non formal" dan "informal". Contoh program televisi pendidikan "formal" ialah program televisi pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi termasuk program televisi pendidikan untuk Guru seperti "Cara Belajar Siswa Aktif" dan lain-lain. Program televisi Pendidikan "Non Formal" berupa program keterampilan seperti keterampilan elektronika dll, sedangkan program televisi pendidikan informal seperti pendidikan budi pekerti yang disajikan berupa dongeng dan lain-lain.



Gambar 4
Struktur Organisasi Televisi Edukasi

Penyusunan program dan jadwal penyiaran di Televisi Edukasi.

Penyusunan program dan jadwal penyiaran di Televisi Edukasi dilakukan oleh Bidang Pengembangan Teknologi Pembelajaran Berbasis Radio, Televisi dan Film yang membawahi sub bidang perancangan dan produksi, serta sub bidang penyiaran dan pengendalian. Jadwal yang disusun untuk program sekolah bersifat jangka panjang sesuai dengan prinsip programming penyiaran program televisi pendidikan yaitu:

1. Penekanannya pada format sajian apa misalnya drama, lecturer dll,
2. Durasi berapa menit
3. Waktu penyiaran yang paling tepat dengan memperhitungkan pembagian waktu yang ada di Indonesia yaitu Waktu Indonesia Bagian Barat, Waktu Indonesia Bagian Tengah dan Waktu Indonesia Bagian Timur.
4. Jenis dan jumlah program televisi pendidikan serial televisi Edukasi membuat program serial program pendidikan sekolah masing-masing paling tidak 26 episode untuk menjaga agar program pendidikan yang ditayangkan berkesinambungan dan tidak terputus ditengah jalan, dengan perhitungan waktu siaran dilakukan satu kali dalam satu minggu.
5. Jenis dan jumlah program televisi pendidikan lepas. Untuk tayangan satu kali dalam satu minggu, Televisi Edukasi menyiarkannya untuk tayangan minimal selama setengah tahun dengan jumlah 26 program

pendidikan, tetapi tidak jarang Televisi Edukasi juga menyiapkan sebanyak 52 program untuk siaran selama setahun.

6. Rencana tayang ulang, Televisi Edukasi sudah mengantisipasinya sejak awal siaran, karena ada kaitannya dengan pembagian waktu di Indonesia, sehingga jika siswa-siswa pemirsa tidak bisa menyaksikan tayangan program pendidikan yang ditayangkan jam 12 waktu Indonesia bagian barat disekolah masing-masing, bisa menyaksikan tayangan ulang dirumah atau ada juga sekolah yang memang menyediakan waktu untuk tayangan program pendidikan sampai sore hari.
7. Keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli dari sumber lain. Televisi Edukasi disamping melakukan produksi program pendidikan sendiri, juga membeli dan bekerjasama dengan "production house", tetapi televisi Edukasi tetap melakukan supervisi selama proses produksi berlangsung.

Nara Sumber dan Pembawa Acara Program Pendidikan

Narasumber.

Narasumber TV Edukasi sebagai televisi yang menayangkan program pendidikan, juga mempunyai kriteria khusus ketika menghadirkan penampil atau narasumber dalam program tayangannya yaitu:

1. Para pakar sesuai dengan bidangnya masing-masing, peneliti dari lembaga penelitian, *opinion leader* diberbagai bidang, intinya para narasumber ini memang sudah diketahui dan

diakui masyarakat tentang profesi masing-masing.

2. Guru, diutamakan yang mempunyai kualitas keteladanan yang memadai, peduli dengan pendidikan dan mampu berbicara dengan siswa berbagai tingkatan.
3. Artist, orang yang tidak hanya mampu berakting didepan kamera, tetapi dia juga harus mempunyai keahlian sebagai pewawancara dan pembicara dengan penguasaan ilmu yang memadai, karena suatu saat dia akan memerankan sebagai seorang guru. Pendidikan di Televisi Edukasi.

Format Program Pendidikan

Secara garis besar format program televisi pendidikan dibagi dalam dua bagian yaitu:

Program televisi pendidikan yang berbasis studio televisi, meliputi:

1. Lecture

Format sajian program pendidikan jenis ini menampilkan seorang penyaji, kemudian seiring dengan kalimat-kalimat yang diucapkan ditampilkan sisipan bisa berupa gambar, diagram, foto, dan apapun yang bisa memperjelas apa yang disampaikan atau dikatakan penyaji. Format sajian program pendidikan seperti ini mirip dengan seorang guru yang sedang mengajar dikelas.

Kebanyakan narasumber yang tampil adalah pakar pendidikan yang menguasai keterampilan belajar mengajar, selama ini Televisi Edukasi bekerjasama dengan lembaga Pendidikan Tinggi yang relevan dan kompeten. Selain itu untuk mengatasi penyajian *format lecture* yang monoton, produser program pendidikan di Televisi Edukasi melengkapi format sajian *lecture* dengan sisipan gambar (*insert*), animasi atau tulisan (*caption*) pada saat nara sumber berbicara. Menurut produser program pendidikan di televisi Edukasi, hal yang paling sulit dalam membuat sisipan (*insert*) adalah pada program matematika, karena ada kecenderungan sebagian besar gambar sisipannya adalah berupa angka-angka. Salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan dalam penyajian program pendidikan sekolah biasanya Produser program pendidikan di Televisi Edukasi menampilkan program pendidikan sekolah menjadi sebuah program interaktif, dimana siswa-siswa sekolah yang menjadi pemirsa bisa berdialog langsung dengan narasumber mengenai

pokok materi pendidikan yang sedang dibahas narasumber.

2. Talks show dan diskusi

Pada format sajian program pendidikan ini dua orang atau lebih terlibat dalam sebuah diskusi, dimana orang yang menjadi pembicara tamu, merespon pertanyaan yang diajukan, atau diantara mereka saling bertanya dan menjawab secara bergiliran. Isi pembicaraan tentu saja berupa materi program pendidikan. Format program pendidikan jenis ini membentuk suasana yang informal.

3. Drama

Televisi Edukasi telah membuktikan format program jenis drama juga sangat efektif untuk menyajikan program matematika dan fisika. Hal ini dibuktikan program pendidikan matematika untuk sekolah dasar karya produser Bambang Sujati, mendapat penghargaan terbaik pada ajang "*Japan Prize*" di Tokyo Jepang. Selain itu sebuah program Fisika untuk sekolah dasar (karya produser Iman Subekti) mendapat penghargaan diajang kompetisi program televisi pendidikan sekolah di Paris, Perancis.

4. Nyanyian, tarian dan musik

Format sajian seperti ini ialah dengan memasukkan materi pendidikan kedalam gabungan nyanyian, tari-tarian dan musik. Format sajian jenis ini cocok untuk siswa sekolah dasar pemula misalnya untuk penyampaian materi pendidikan matematika dasar.

Program televisi pendidikan yang berbasis diluar studio

Jenis program televisi Pendidikan lainnya selain yang sudah dijelaskan diatas adalah :

1. Program Dokumenter, format sajian ini berdasarkan kejadian sebenarnya yang direkam dilapangan dengan tema tertentu. Menurut produser program pendidikan, hal terpenting dalam format sajian dokumenter, kita berusaha menampilkan apa yang tidak bisa ditampilkan dikelas melalui program televisi pendidikan bisa dilihat hal yang sebenarnya terjadi dilapangan.
2. On the spot video taping, format sajian program pendidikan jenis ini mirip siaran berita, hanya bedanya gambar yang dikirim dari lapangan, berupa materi yang ada

kaitannya dengan program televisi pendidikan yang ditayangkan. Untuk kepentingan sebuah program pendidikan yang menarik, Televisi Edukasi biasa dilakukan variasi dari penggabungan berbagai jenis format sajian.

Evaluasi Program Televisi Pendidikan di Televisi Edukasi.

Televisi Edukasi melakukan Evaluasi terhadap program pendidikan yang dibuat mulai dari pra produksi, proses produksi dan Pasca Produksi sebagai berikut:

1. Evaluasi naskah program pendidikan pada saat penulisan.
2. Evaluasi naskah Program pendidikan pada tahap pra Produksi
3. Evaluasi naskah pada saat "script conference" dengan seluruh kerabat kerja yang akan terlibat pada tahap produksi program pendidikan.
4. Evaluasi program pendidikan pada saat produksi.
5. Evaluasi program pendidikan setelah perekaman gambar dan suara.
6. Evaluasi Program pendidikan yang sudah selesai di Televisi Edukasi.

Untuk tayangan siaran program pendidikan yang ditayangkan secara "live", biasanya sutradara mengumpulkan seluruh kerabat kerja yang terlibat kemudian secara bersama-sama menyaksikan rekaman tayangan yang baru saja dilakukan.

Televisi Eduasi juga melakukan monitoring didaerah tempat target audiens menyaksikan tayangan program pendidikan yang disiarkan televisi Edukasi. Biasanya siswa-siswa dan Guru yang menjadi target audiens diminta untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kuisisioner.

Untuk mengetahui efektifitas program pendidikan yang ditayangkan Televisi Edukasi melakukan penelitian dengan membandingkan kemampuan siswa yang menyaksikan tayangan program Pendidikan dengan siswa yang hanya mendapat materi pendidikan dari Guru, misalnya mata pelajaran matematika.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Televisi Edukasi membuat program pendidikan untuk sekolah dengan berbagai Format sajian seperti *Lecturer*, *Talks* atau Diskusi, Drama dll.
2. Televisi Edukasi dalam membuat program pendidikan melalui Proses Produksi Program Televisi yang benar yaitu mulai Ide, Garis Besar Isi Program Media (GBIPM), Jabaran Materi (JM), Naskah, *Script conference*, *Hunting*, *Rehearsal*, *Studio day*, dan Evaluasi.
3. Televisi Edukasi selalu melakukan Evaluasi dan monitoring terhadap program pendidikan yang telah disiarkan yang tujuannya untuk mengetahui keberhasilan tayangan program pendidikan baik teknis maupun konten.

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan seperti berikut ini:

1. Durasi program pendidikan Matematika untuk sekolah dasar sebaiknya 7-10 menit, disesuaikan dengan durasi untuk target audiens siswa sekolah dasar.
2. Televisi Edukasi lebih sering melakukan monitoring target audiens didaerah terpencil untuk mengetahui efektifitas program pendidikan untuk sekolah.
3. Kerjasama dengan televisi lokal diperluas karena sampai saat ini siaran televisi Edukasi masih siaran tertutup.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Aceng, Press Relations. (2001). *Kiat Berhubungan dengan Media Massa*. Bandung: Rosda Karya.
- Baksin, Askurifai. (2006). *Jurnalistik Televisi (Teori dan Praktek)*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, Pat & Ken Pancyger. (2000). *Writing The Short Film (Second Edition)*. British: Focal Press.
- Millerson, Gerald. (1982). *Basic TV Staging (Second Edition)*. British: Focal Press.

- Moleong, Lexy. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Rosda.
- Mollison, Martha. (1996). *Producting Videos (a Complete Guide)*. Sydney: Australia Film Television and Radio School.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Grasindo.
- NHK Working Group. (1994). *How to Produce Educational Television Programme*. Japan: NHK
- Set, Sony. (2008). *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Yogyakarta: Andi.
- Soenarto, RM. (2007). *Programa Televisi (Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran)*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Teknik Penulisan Laporan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toshihiko Kosaki. (1994). *Planning and Constructing A Programme*. Jakarta: NHK-CTI.
- Wibowo, Fred. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.
- Yin, Robert K. (1996). *Studi kasus (Desain dan Mode)*. Jakarta: Raja Grafindo.